

IMPLEMENTASI FLIPPED CLASSROOM DENGAN VIDEO TUTORIAL PADA PEMBELAJARAN FOTOGRAFI KOMERSIAL

Francisca H. Chandra¹, Yulius Widi Nugroho²

¹Teknik Elektro - Sekolah Tinggi Teknik Surabaya

² Desain Komunikasi Visual – Sekolah Tinggi Teknik Surabaya

Abstrak: Makalah ini merupakan bagian penelitian kami tentang penggunaan teknologi multimedia dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Pesatnya perkembangan perekonomian dewasa ini memberikan pengaruh positif pada dunia fotografi komersial. Bisnis online adalah salah satu penyebab fotografi komersial menjadi sangat dibutuhkan. Tentunya hal tersebut secara langsung akan mempengaruhi pembelajaran tentang fotografi produk. Dalam pembelajaran fotografi komersial diperlukan pemahaman dan praktek yang intensif. Hal ini diatasi dengan mewajibkan mahasiswa mempelajari teori sebelum perkuliahan dan selanjutnya pada waktu dikelas langsung melakukan praktek. Metode pembelajaran seperti ini dikenal dengan nama metode *Flipped Classroom*. Media pembelajaran yang digunakan dalam *Flipped Classroom* adalah media video. Sifat dari media ini dapat membantu pebelajar untuk belajar mandiri. Pada penelitian ini selain belajar melalui video mahasiswa juga belajar secara aktif dengan mempraktekkan teori yang telah dipelajari sebelumnya, dengan bekerja berkelompok dan dengan melakukan diskusi terhadap hasil foto yang telah dicapai. Hasil penelitian kualitatif sederhana menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih nyaman dalam melakukan praktek pembelajaran dengan cara *flipped classroom*. Dari hasil observasi dan wawancara baik terhadap mahasiswa maupun asisten/tutor terlihat bahwa mahasiswa lebih aktif dalam pembelajaran dan termotivasi dengan adanya contoh video yang menampilkan detail pelaksanaan pemotretan sehingga bisa lebih efektif dari segi tenaga dan waktu.

Kata kunci: Video Tutorial, Fotografi Komersial, Media Pembelajaran, Flipped Classroom

Abstract: *This research is about using multimedia technology in increasing learning output. The rapid development of today's economy contributes a positive impact on commercial photography. Online business is one of the factors that make it required. It certainly will affect the course of product photography. In commercial photography as a course, an intensive understanding and practice is required. It is solved by assigning the students to learn the theory before the lecture and continue the practice in the classroom. This learning method is known as Flipped Classroom. The learning media used is video. It is believed that it is able to encourage the students to be independent learners. With their team, the students discuss their photography works that have been*

Penulis adalah para staf pengajar di Sekolah Tinggi Teknik Surabaya, email: yulius@stts.edu

made. The qualitative research finding shows that the students prefer learning with this flied classroom method. The results of observation and interview conducted both to the students and the tutors show that the students are more active in learning dan being motivated because of the video sample explaining detail photography procedure. The learning process becomes more effective in the aspects of effort and time.

Key words: Tutorial Video, Commercial photography, learning media, Flipped Classroom

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan perekonomian dewasa ini berdampak dengan pada dunia fotografi komersial, yaitu fotografi yang memotret produk/jasa komersial untuk mendukung kegiatan promosi sebuah bisnis. Bisnis online adalah salah satu penyebab fotografi komersial menjadi sangat dibutuhkan. Dalam bisnis online pelanggan tidak dapat menyentuh produk secara langsung, sehingga foto dari produk yang ditawarkan menjadi sangat penting. Foto yang ditampilkan pada situs penjual haruslah sedemikian rupa sehingga dapat menyebabkan pembeli tertarik pada produk tersebut dan selanjutnya melakukan pembelian. Dengan demikian kualitas dari foto produk harus baik tidak tergantung dari kamera yang dipakai. Pada umumnya masyarakat awam menganggap bahwa untuk menghasilkan foto yang bagus harus menggunakan kamera profesional (DLSR atau semacamnya). Anggapan ini tidak sepenuhnya benar karena saat ini kamera ponsel sudah dapat menghasilkan foto produk dengan kualitas baik yang dapat digunakan sebagai sarana iklan.

Profesi fotografi dibagi menjadi tiga yaitu 1) foto komersial, 2) foto jurnalistik, dan 3) foto fine art (seni murni). Fotografer foto komersial bekerja untuk memenuhi kebutuhan industri periklanan, penjualan, peragaan untuk media massa dan publikasi khusus. Industri membagi profesi fotografi lebih terkotak-kotak dan memecah fotografer advertising dan pewarta foto jadi spesialisasi yang lebih kecil lagi, misalnya spesialisasi landscape, wild life,

fashion,dan lain-lain. (Tika Mayang: 2012). Pembagian tersebut terjadi hanya Untuk mengikuti kebutuhan industri, misalnya seorang fotografer yang sering mendapat order foto dari biro iklan maka disebut fotografer komersil, jika sering mendapat order dari industri maka disebut fotografer produk.

Dalam penelitian ini kami mengimplementasikan metode Flipped Classroom pada mata kuliah Fotografi Desain yang di dalamnya banyak membahas fotografi komersial. Kompetensi dari mata kuliah ini salah satunya adalah mahasiswa mampu membuat foto-foto produk yang bagus untuk keperluan bisnis online hanya dengan menggunakan kamera sederhana, misalnya kamera pada smartphone. Mata kuliah Fotografi Desain memerlukan praktek yang intensif, sehingga dalam pembelajaran kami menggunakan Flipped Classroom sebagai metode perkuliahan. Metode ini membalik (flip) cara perkuliahan tradisional dengan cara mewajibkan mahasiswa mempelajari teori dirumah, selanjutnya di kelas pada saat pembelajaran mahasiswa langsung menerapkan teori yang telah dipelajari tersebut. Materi diberikan dalam bentuk video tutorial yang berisi cara melakukan pemotretan fotografi produk dengan peralatan sederhana. Mahasiswa diwajibkan mempelajari lebih dulu materi dalam video tutorial, kemudian dipraktikkan pada pertemuan kuliah. Materi ini merupakan mata kuliah semester 7, dan partisipan dari penelitian ini adalah mahasiswa semester 7 yang mengikuti mata kuliah Fotografi Desain.

Dalam paper ini akan dibahas mengenai Metode Flipped Classroom, Video Tutorial, Materi Fotografi Komersial, hubungan antara bisnis online dengan foto produk, Hasil penelitian dan kesimpulan.

KAJIAN TEORI

1. Flipped Classroom

“Flipped Classroom” adalah metode pembelajaran yang membalik (to flip) atau menukar kegiatan-kegiatan yang biasanya diselenggarakan dikelas yaitu penyajian materi/teori oleh dosen dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan diluar kelas. Metode ini pada tahun 2007 pertama kali di cetuskan oleh Jonathan Bergman dan Aaron Sams, guru Kimia di Connecticut Amerika Serikat (Bergman and Sams, 2009). Pada metode Flipped Classroom mahasiswa mempelajari teori/materi secara mandiri dirumah/diluar kelas, selanjutnya mengerjakan latihan soal atau praktek lainnya di kelas. Waktu pertemuan dikelas menjadi kesempatan yang sangat bagi dosen karena pada saat saat ini dosen dapat lebih intens untuk berkomunikasi dengan mahasiswa.

Dalam metode ini mahasiswa dipaksa untuk mempelajari teori sebelum perkuliahan diselenggarakan, artinya mahasiswa mempelajari materi dirumah bukan pada saat pelajaran berlangsung seperti pada perkuliahan tradisional. Metode ini sebetulnya bukan merupakan metode yang baru. Selama ini pengajar selalu memberi tugas ke mahasiswa untuk membaca dan mempelajari materi lebih dahulu sebelum perkuliahan diselenggarakan, namun hanya sedikit sekali mahasiswa yang mau membaca materi yang biasanya dalam bentuk buku. Kehadiran teknologi multimedia mengubah cara belajar mahasiswa. Agar mahasiswa tertarik untuk mempelajari materi sebelum perkuliahan, maka materi yang diberikan ke mahasiswa berupa media dalam bentuk digital dalam segala bentuk, seperti misalnya dalam bentuk Word, PDF, PowerPoint, Video. Pada Flipped Classroom media pembelajaran yang dipilih adalah media video.

Alasan pemilihan media video adalah: 1) Video merupakan media audio-visual sehingga mahasiswa menjadi lebih tertarik. 2) Video dapat diputar ulang sehingga bagi mahasiswa dengan daya tangkap kurang dapat mengulang mempelajari materi sampai mengerti. Dengan belajar sebelum perkuliahan diharapkan pada saat kuliah, mahasiswa dilibatkan pada kegiatan-kegiatan

pembelajaran aktif misalnya:1) melakukan praktek pemotretan, 2) berdiskusi dengan sesama mahasiswa dimana dosen bertindak sebagai fasilitator (student centered). Pada metode ini mahasiswa diharapkan agar lebih aktif sehingga penyerapan materi perkuliahan akan menjadi lebih baik. Selain itu dengan pertukaran kegiatan ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah perbedaan kemampuan penyerapan materi dari mahasiswa dapat dipecahkan. Mahasiswa dapat mempelajari materi dengan kecepatan mereka masing-masing, dan apabila mereka merasa belum paham dapat mengulang materi tersebut sampai mereka mengerti.

2. Media Video

Proses pembelajaran dapat berjalan lancar dapat menggunakan media pembelajaran, menurut Heinich, Molenda, Russel (2005) ada beberapa “keuntungan penggunaan media dalam pembelajaran” sebagai berikut; (a) Membangkitkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang bersifat konseptual, sehingga mengurangi kesalahpahaman siswa dalam mempelajarinya, (b) Meningkatkan minat siswa untuk materi pelajaran, (c) Memberikan pengalaman nyata yang merangsang aktivitas diri sendiri untuk belajar, (d) Dapat mengembangkan jalan pikiran yang berkelanjutan, e) Menyediakan pengalaman yang tidak mudah didapat melalui materi-materi yang lain dan f) menjadikan proses belajar mendalam dan beragam.

Media video mempunyai karakteristik spesifik sehingga sering digunakan untuk media pembelajaran. Kelebihan media video untuk keperluan pembelajaran antara lain dapat menarik perhatian lebih walaupun dari durasi waktu yang singkat. Demonstrasi atau menunjukkan proses kerja yang kompleks bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar dosen bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya. Selain itu menghemat waktu, dan rekaman dapat diputar berulang-ulang. Video juga dapat melengkapi

pengalaman-pengalaman dasar dari mahasiswa ketika mereka membaca, melakukan diskusi, melakukan praktek. Juga video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.

Selanjutnya menurut Andi Prastowo (2012), manfaat video lainnya adalah :

- 1) Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik,
- 2) Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat, menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu,
- 3) Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu,
- 4) Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Keunggulan lainnya dari video adalah dapat menyajikan informasi, menggambarkan suatu proses dan tepat mengajarkan keterampilan, menyingkat dan mengembangkan waktu serta dapat mempengaruhi sikap dan dapat di ulang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, dapat fokus terhadap materi, dapat lebih membuka pikiran, lebih aktif dengan tanggapan dan pertanyaan, sehingga suasana kelas lebih menyenangkan dan pada ujungnya akan meningkatkan kualitas hasil belajar (J.E Kemp 1985).

Dalam pembelajaran dikenal ada 2 jenis video. Pertama, video yang sengaja dibuat atau didesain untuk pembelajaran. Video ini dapat menggantikan pengajar dalam mengajar. Video ini bersifat interaktif terhadap siswa. Videosemacam ini bisa disebut sebagai "video pembelajaran" atau "video tutorial" Pengajar yang menggunakan media video pembelajaran semacam ini dapat menghemat energi untuk menjelaskan suatu materi kepada siswa secara lisan. Dengan menggunakan media ini peran pengajar lebih sebagai fasilitator, sedangkan mahasiswa dapat lebih aktif (*active learning*). Selain dilengkapi

dengan materi, video pembelajaran juga dilengkapi dengan soal evaluasi, kunci jawaban, dan lain sebagainya sesuai dengan kreatifitas yang membuatnya. Pada umumnya satu video berisi satu pokok bahasan.

Kedua, video yang tidak didesain untuk pembelajaran, namun dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menjelaskan sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Contohnya adalah video dokumenter tentang pemotretan alam liar. Dengan video pemotretan alam liar tersebut dapat ditampilkan, selain menarik perhatian siswa, dapat menjadikan siswa melihat proses dan kondisi sebenarnya secara lebih detail dan konkret dibandingkan hanya menggunakan media gambar saja. Penggunaan video ini juga dapat mengaktifkan daya kreatifitas siswa, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kritis siswa serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Tentunya media video seperti ini membutuhkan penjelasan dan pengarahan lebih lanjut dari pengajar, karena video ini bukan video yang interaktif. Oleh karena itu penggunaan media video ini memerlukan keterampilan pengajar, agar dapat hasil yang diinginkan tercapai dengan baik.

3. Fotografi Komersial untuk Bisnis Online

Fotografi komersial telah lama memiliki tempat yang signifikan dalam sejarah fotografi, dan telah membantu mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks dari keragaman dalam fotografi modern. Pada pelaksanaannya di lapangan, biro iklan sebagai mediator mengembangkan gaya mereka masing-masing dengan menggunakan media fotografi sehingga muncul harapan konsumen dalam mengembangkan bisnisnya.

Menurut Dale's Cone of Experience, media visual memiliki 20% tingkat keefektifan yang lebih tinggi dibandingkan sekedar membaca tulisan. Atau dengan kata lain, orang-orang akan mengingat sebanyak 30% dari apa yang

mereka lihat (orang-orang hanya mengingat 10% dari apa yang mereka baca).

Berikut tiga kelebihan media visual Fotografi:

a. Lebih Realistik dan Konkret

Media foto adalah media yang realistik dan konkret karena merupakan perekaman nyata dari suatu obyek atau peristiwa, bukan penggambaran atau ilusi. Media foto menampilkan tampilan suatu obyek dengan sebenarnya atau apa adanya. Sebagai perbandingan, media foto berbeda dengan media ilustrasi/sketsa yang merupakan upaya penggambaran kembali dari suatu obyek.

b. Mengatasi Keterbatasan

Media foto dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan penglihatan. Sebuah foto bisa menampilkan obyek/peristiwa yang terjadi di suatu tempat pada satu waktu tertentu, dan kita bisa menyaksikan kembali suatu obyek/peristiwa yang berada dimanapun dan terjadi kapanpun (tentunya dalam waktu yang lampau). Selain itu, mata manusia hanya bisa melihat sesuatu yang berada di depan dan sekelilingnya dengan jarak pengamatan yang amat terbatas. Dengan sebuah foto, bisa diambil di tempat manapun, asal itu memungkinkan, juga dengan tingkat pencahayaan dan pembesaran yang dapat disesuaikan.

c. Mudah Dilakukan

Membuat karya foto tidaklah sulit, siapapun bisa menekan tombol kamera untuk membuat sebuah foto. Terlebih lagi dengan kehadiran teknologi fotografi digital yang dilengkapi fasilitas-fasilitas yang memudahkan fotografer sehingga hasil foto yang bagus kini bukan lagi didominasi para fotografer profesional saja. Kemudian produsen kamera dan perangkat fotografi lainnya melakukan produksi secara massal dan

besar-besaran. Sehingga perangkat fotografi menjadi mudah didapatkan dengan harga yang terjangkau, sehingga fotografi sudah menjadi bidang yang mudah dilakukan dan bisa dilakukan siapapun.

METODE PENELITIAN

Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa jurusan DKV Sekolah Tinggi Teknik Surabaya yang mengambil mata kuliah Fotografi Desain, sebanyak 13 mahasiswa. Pada pertemuan pertama hingga pertemuan ke tujuh perkuliahan yang diselenggarakan menggunakan metode tradisional, setelah Ujian Tengah Semester kami menggunakan metode Flipped Classroom. Seminggu sebelum perkuliahan dimulai mahasiswa mendapatkan materi dalam bentuk video dengan tugas untuk dipelajari. Pada saat perkuliahan dosen sudah tidak menjelaskan materi yang terkait, namun langsung melakukan praktek pemotretan. Pemotretan dilakukan secara berpasangan di laboratorium dengan menggunakan kamera saku dan kamera handphone. Pada akhir perkuliahan dilakukan diskusi untuk semua foto yang dihasilkan oleh seluruh mahasiswa. Dalam praktek ternyata tidak semua mahasiswa pada awalnya mempelajari materi sebelumnya, karena sebagian dari mahasiswa masih merasa menonton tayangan video pembelajaran masih sebagai pekerjaan rumah. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap metode Flipped Classroom kami menyebarkan kuesioner dan juga melakukan wawancara terhadap sebagian mahasiswa.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, seorang mahasiswa menyatakan: "Saya setiap kali mengikuti perkuliahan, kesulitan yang dialami adalah waktu perkuliahan tidak cukup mengingat penggunaan studio fotografi dibatasi apalagi pada saat perkuliahan masih harus menerima materi baru. Namun setelah menggunakan video tutorial yang diberikan sebelum perkuliahan,

kami merasa lebih mudah dan kami bisa langsung mempraktekkannya dan selanjutnya pada saat pertemuan di kelas kami sudah lebih siap dibanding dengan metode tradisional. Mahasiswa menjadi lebih aktif karena merasa sudah belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih “fun” dan suasana kelas menjadi kondusif serta tidak memakan banyak waktu karena lebih efektif.

Kemudian asisten perkuliahan atau pengelola studio foto menyatakan: “Sejak menggunakan pembelajaran video sebelumnya, mahasiswa tidak bingung mau melakukan apa dan tahu bagaimana penggunaan peralatan yang baik dan benar, sehingga waktu tidak banyak dibuang”. Hasil belajar pada akhir semester menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum menggunakan metode Flipped Classroom, yang juga sangat menggembirakan motivasi mahasiswa

Menurut data yang diluncurkan oleh riset ICD, diprediksi bahwa pasar e-commerce di Indonesia akan mengalami pertumbuhan sekitar 42% dari tahun 2012 hingga tahun 2016 ini. Angka ini diprediksi akan terus mengalami pertumbuhan seiring dengan pertumbuhan jumlah pengguna internet dan juga pertumbuhan jumlah masyarakat kalangan menengah ke atas di Indonesia. Tidak hanya itu, pertumbuhan trend pasar online di Indonesia juga sangat dipengaruhi oleh promosi besar – besaran yang banyak dilakukan oleh para pelaku industri e-commerce di Indonesia. Selain mengalami pertumbuhan dari sisi pembeli, trend toko online di Indonesia diprediksi juga akan terus mengalami pertumbuhan dari sisi jumlah penjual. Dengan semakin potensial dan juga semakin banyaknya media penyedia industri toko online di Indonesia, diprediksi jumlah pelaku yang turut ‘menjajakan’ barang dagangan di Indonesia juga akan terus mengalami peningkatan.

Untuk dapat memenangkan persaingan diperlukan promosi sebagai salah satu strategi marketing. Penerapan strategi yang baik akan berimbas positif pula pada keberlangsungan sebuah usaha. Dalam dunia online ada banyak cara yang

bisa dilakukan untuk melakukan promosi, dan salah satu cara yang paling mumpuni yaitu dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Media sosial kini digunakan oleh para pebisnis sebagai sebuah peluang yang menguntungkan karena media sosial mudah dijangkau dan lebih familiar terhadap konsumen. Media sosial memungkinkan menampilkan foto, sehingga produk-produk bisa secara detail dijelaskan kepada calon konsumen.

Pada toko online pemakaian foto merupakan hal yang mutlak diperlukan. Berbeda dengan toko tradisional dimana pembeli dapat menyentuh benda yang dijual, pada toko online pembeli hanya dapat melihat foto dari barang yang dijual dan akan dibeli. Dengan demikian diperlukan foto yang mampu mempengaruhi calon pembeli untuk membeli barang tersebut.

Selanjutnya jika pada bisnis tradisional foto hanya diperlukan untuk membuat brosur, kalender, dan leaflet yang frekuensi penggantian fotonya tidak sering, maka pada bisnis online masa tayang foto-foto produk sangat singkat, karena setiap ada produk baru harus ada foto baru juga. Dengan demikian diperlukan foto-foto dengan harga murah dan kualitas yang memadai untuk ditayangkan.

Salah satu capaian pembelajaran pada materi kuliah fotografi komersil adalah mahasiswa mampu menghasilkan foto-foto produk untuk keperluan bisnis dengan kualitas bagus, cepat dan dengan harga yang terjangkau. Untuk keperluan tersebut pembelajaran ini menampilkan pemanfaatan peralatan yang sesederhana mungkin untuk pemotretan mengingat budget dan waktu yang terbatas dan jumlah produk bervariasi.

Untuk keperluan bisnis tradisional pada umumnya foto produk dilakukan dengan cermat dengan menggunakan kamera beresolusi besar dengan komposisi cahaya studio. Namun pada pembelajaran foto produk untuk keperluan bisnis online lebih ditekankan pada efektifitas pemotretan. Pemotretan produk bisa

dilakukan dengan peralatan-peralatan pencahayaan sederhana, misalnya lampu belajar, lampu led, atau cahaya matahari (outdoor). Kamera pun juga tidak harus yang memiliki resolusi besar, cukup dengan memakai kamera saku, bahkan dapat menggunakan kamera handphone. Mengingat kamera handphone sekarang sudah punya fasilitas yang memadai dan memiliki resolusi yang cukup baik. Alasan lain adalah kebutuhan foto produk tadi hanya difokuskan untuk kebutuhan upload ke internet atau untuk bisnis online, dimana untuk keperluan online tidak perlu membutuhkan foto dengan resolusi besar.

Komposisi fotografi dipandu oleh tiga hal: warna objek, ukuran objek, dan cara cahaya menyinari objek. Dalam memotret produk, hendaknya ingat bahwa benda-benda disekitar/dibelakang kamera dapat melemparkan bayangan atau refleksi yang tidak diinginkan ke dalam objek utama. Dalam studio fotografi yang baik, yang penting diperhatikan adalah fleksibilitas. Fotografer dapat memilih dari berbagai macam warna latar belakang dan tekstur. Juga leluasa display latar belakang dan dapat menggantinya dengan mudah. Dengan menggunakan stand dan meja kaca (table top) dan menempatkan latar belakang dengan baik, sehingga dapat dilakukan secara sederhana. Dan misalnya ketika klien meminta foto produk yang sederhana, dapat diset dengan mudah dan saat dibongkar pun mudah. Fotografer harus memiliki rencana pencahayaan sederhana, sehingga hal tersebut dapat membuat klien merasa terkesan. (Robert Morrissey, 2007)

Dari pendapat Robert Morrissey di atas, maka pada penelitian ini dibuat studio yang menggunakan peralatan sederhana namun tidak mengesampingkan kualitas foto. Pada video ditampilkan bagaimana memanfaatkan pencahayaan sederhana yang bisa didapatkan di sekitar kita, dan bagaimana menggunakan kamera sederhana (smartphone) sehingga dapat menghasilkan foto komersial yang diaplikasikan pada bisnis online.

Materi video bisa menggunakan video yang sudah ada (misalnya di youtube), atau membuat sendiri jika materi pembelajaran ingin menampilkan sesuatu yang spesifik. Sedikit untuk pembuatan video pembelajaran, bisa menggunakan cara pembuatan video secara umum yaitu diawali dengan perancangan konsep visual (storyboard). Hal ini untuk memudahkan memudahkan dalam menentukan camera angle (sudut pengambilan pada kamera). Kemudian melakukan persiapan menata objek dan tata pencahayaan sebelum shooting yang sebenarnya, agar pelaksanaannya tidak terlalu banyak mengulang karena kesalahan. Langkah berikutnya mempersiapkan objek yang akan diambil, yaitu objek-objek produk dan peralatan-peralatan yang dimaksud. Tidak lupa terlebih dulu mempersiapkan spot lokasi, lighting atau cahaya yang diperlukan. Langkah terakhir adalah edit video-video mentah tadi digabungkan menjadi satu dan disesuaikan ukuran penyajian akhirnya. Kemudian juga ditambah scene pembukaan (title) dan penutup pada akhir video.

Dari pembelajaran di atas diharapkan mahasiswa mencoba atau membuka materi video tersebut dan melihat secara detail (audio dan visual) bagaimana melakukan pemotretan sesuai dengan materi yang diberikan. Flipped classroom memperoleh pemahaman dari perspektif pra-pengalaman, kemudian akhirnya siswa harus melakukan/praktek sendiri untuk mengaplikasikan pemahaman mereka. Pada akhirnya itu adalah pengalaman menerapkan ilmu pengetahuan mereka dengan praktek memotret yang memungkinkan peserta didik mengintegrasikan pengetahuan ke dalam pemahaman mereka. (Garin Horner, 2016)



Gambar 1 : Contoh tampilan materi video yang menampilkan peralatan sederhana dengan melakukan pemotretan.



Gambar 2 : Tampilan hasil pemotretan yang bisa digunakan untuk bisnis online

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, seorang mahasiswa menyatakan: “Saya setiap kali mengikuti perkuliahan, kesulitan yang dialami adalah waktu perkuliahan tidak cukup mengingat penggunaan studio fotografi

dibatasi apalagi pada saat perkuliahan masih harus menerima materi baru. Namun setelah menggunakan video tutorial yang diberikan sebelum perkuliahan, kami merasa lebih mudah dan kami bisa langsung mempraktekkannya dan selanjutnya pada saat pertemuan di kelas kami sudah lebih siap dibanding dengan metode tradisional. Mahasiswa menjadi lebih aktif karena merasa sudah belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih “fun” dan suasana kelas menjadi kondusif serta tidak memakan banyak waktu karena lebih efektif.

Kemudian asisten perkuliahan atau pengelola studio foto menyatakan: “Sejak menggunakan pembelajaran video sebelumnya, mahasiswa tidak bingung mau melakukan apa dan tahu bagaimana penggunaan peralatan yang baik dan benar, sehingga waktu tidak banyak dibuang”. Sehingga kesimpulan hasil belajar pada akhir semester menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum menggunakan metode Flipped Classroom, yang juga sangat menggembirakan motivasi mahasiswa.

PENUTUP

Hasil pembelajaran dengan menggunakan metode Flipped Classroom sebagai pendukung mata kuliah Fotografi Desain (khusus bahasan fotografi komersial) menunjukkan peningkatan hasil belajar dan mahasiswa menyukai adanya video tutorial karena mereka dapat menayangkannya kannya berulang-ulang. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya (Djajalaksana, 2013, Lioe et al, 2013, Yelamarthi, 2015, Maher,2014) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dari implementasi Flipped Classroom. Tidak semua mahasiswa mau menonton materi tersebut sebelum perkuliahan, atau walaupun mereka menontonnya mereka hanya melakukannya sambil lalu. Saat ini untuk membuat video pembelajaran yang sederhana tidak terlalu sulit, tidak memerlukan perangkat khusus, namun tentunya hasil yang diperoleh adalah tidak memadai baik dari segi kualitas gambar maupun penyajian. Tentunya ini

merupakan tantangan tersendiri bagi pengajar. Selain itu pada Flipped Classroom video tidak dapat berdiri sendiri. Agar tujuan pembelajaran yang optimal dapat tercapai selain memanfaatkan teknologi maka metode dan strategi pembelajaran lainnya sangatlah perlu. Pengajar harus mampu mengintegrasikan pemakaian media dan strategi seperti misalnya belajar berkelompok, belajar berpasangan, peer coaching, yang semuanya yang menunjang active learning. Selanjutnya tentunya dengan memberikan kepada mahasiswa video tutorial dengan penyajian dan content yang berkualitas. Dengan media video peserta didik dapat berdiskusi atau minta penjelasan kepada teman sekelasnya, lebih berkonsentrasi, dan lebih terfokus dan lebih kompeten. Selain itu peserta didik menjadi aktif dan termotivasi untuk mempraktekan latihan-latihan karena contoh dari media video sangat jelas menggunakan audio visual yang sangat mudah ditangkap dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva PressMhd.
- Aria Pramudito. 2013. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut di SMK Muhammadiyah 1 Playen*, Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Yogyakarta
- Djajalaksana, Y., dan Adelia. 2013. *Studi Eksploratori atas Penerapan Konsep "Flipped Classroom untuk matakuliah Statistika dan Probalistika di Program Studi Sistem Informasi*
- Garin Horner, 2016. *The Photography Teacher's Handbook: Practical Methods for Engaging Students in Flipped Classroom*, Publisher: Focal Press
- Kemp, J. E. & Dayton, D. K., 1985. *Planning and producing instructional media*. New York: Harper and Row Publisher

- Lailan Arqam. 2010. *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Bagi Siswa Kelas I Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Tesis UNS
- Lioe, L.T., Teo, C.W., C.L, and Lee, S., 2013. *Assesing the effectiveness of Flipped Classroom Pedagogy in promoting students learning experience*. *Human Computr Interaction – Nanyang Girl's High School Education Seminar*
- Maher, M. L., Lipford H., and Singh V., 2014. *Flipped Classroom Strategies Using OnlineVideos*.
<http://cei.uncc.edu/sites/default/files/CEI%20Tech%20Report%203.pdf>
 diakses tanggal 9 September 2015
- Maher, M. L., Latulipe C., Lipford H., & Rorrer A. 2015. *Flipped Classroom Strategies for CS Education*. SIG CSE 115 Proceeding of the 46th ACM Technical Symposum on Computer Science Education, halaman 218-223.
- Robert Morrissey. 2007. *Master Lighting Guide for Commercial Photographers*.
 Publisher: Craig Alesse
- Smaldino S. E., Russel J. D., Heinich R., and Molenda M. 2005. *Instructional Technology and Media for Learning*. Eight Edition. Pearson Merrill Prentice Hall.
- Tika Mayang. 2012. *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Akademi Dan Galeri Fotografi Di Yogyakarta Berdasarkan Pendekatan Arsitektur Metafora*. S1 thesis, UAJY.
- Yelamarthi, Kumar. 2015. *A Flipped First-Year Digital Circuits Course for Engineering and Technology Students*. IEEE Transactions on Education, Vol. 58, No. 3 August 2015.
<http://www.icd-research.com/>